

# Pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

*Net Profit, WCTA  
and Total Asset  
Turnover*

**291**

Siti Nur Alfisahr<sup>1</sup> dan Puji Muniarty<sup>2\*</sup>

Program Studi Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

E-Mail Korespondensi : puji.stiebima@gmail.com

Submitted:  
**FEBRUARI 2023**

Accepted:  
**JULI 2023**

## **ABSTRACT**

*This research was conducted at PT. Akasha Wira Internasional Tbk. With the aim to find the effect of working capital to total assets and total asset turnover on profits at pt. akasha wira internasional. The type of research used in this research is associative. The research instruments used in this study are financial reports including cash flow statements, income statements and balance sheets. The sample used in this study is the financial statements of PT. Akasha Wira Internasional for 10 years from 2012-2021. The analytical techniques used in this study are financial analysis including WCTA analysis, TATO analysis, classical assumption analysis: normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, multiple correlation analysis, multiple determination, t test and test f. The results of this study are that both working capital to total assets and total asset turnover have no partial effect on profits, and working capital to total assets and total asset turnover together have no simultaneous effect on profits at Pt. Akasha Wira Internasional.*

*Key words : working capital to total asset, total asset turnover, profit.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Dengan tujuan untuk mencari pengaruh antara working capital to total asset dan total asset turnover terhadap laba pada pt. akasha wira internasional. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan diantaranya laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca keuangan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Akasha Wira Internasioanal selama 10 tahun dari tahun 2012-2021. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuangan diantaranya Analisis WCTA, analisis TATO , analisis asumsi klasik : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastitas, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, determinasi berganda, uji t dan uji f. Hasil dari penelitian ini adalah baik antara working capital to total asset dan total asset turnover tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap laba, serta working capital to total asset dan total asset turnover secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap laba pada Pt. Akasha Wira Internasional.

Kata kunci : working capital to total asset, total asset turnover, laba

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 11 No. 2, 2023  
pg. 291-302  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852  
E-ISSN 2721 – 3048  
DOI: 10.37641/jiakes.v11i2.1748

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perekonomian dunia yang terus mengalami perkembangan di zaman modern, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saingnya. Oleh karena itu tantangan terbesar bagi setiap perusahaan adalah bagaimana memanfaatkan dana yang dimiliki seefektif mungkin dan didukung oleh manajemen yang bagus. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila dapat bertahan dalam setiap tantangan ekonomi. Hal tersebut dapat diketahui salah satunya dengan memperhatikan laba perusahaan. Karena laba menggambarkan pertumbuhan perusahaan dan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Untuk itu perusahaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan labanya. Laba dapat diartikan sebagai kelebihan dari hasil penghasilan atas biaya yang dikeluarkan selama satu periode akuntansi. Informasi tersebut berguna bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

Laba bagi pihak internal perusahaan salah satunya berfungsi sebagai penambahan modal untuk meningkatkan kesempatan berinvestasi. Sedangkan Laba bagi pihak eksternal perusahaan berfungsi sebagai alat ukur dalam pengambilan suatu keputusan bagi investor maupun bagi peminjam modal. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut perlu pengetahuan yang baik tentang akuntansi untuk membantu pihak perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, dimana keuangan perusahaan merupakan aspek penting dalam kelangsungan pertumbuhan perusahaan. Untuk menghasilkan laba perusahaan pihak manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain modal kerja dan penjualan. (Kristianti 2021)

Working capital to total asset merupakan modal kerja terhadap aset yang dapat mempengaruhi besarnya aktivitas laba perusahaan, modal kerja yang cukup bagi perusahaan memberikan kinerja yang baik juga untuk perusahaan dalam mendapatkan laba yang ingin dicapai (Malau and Danantho 2020).

Total Assets Turnover merupakan tolak ukur penggunaan aset apakah penggunaan dilakukan secara efektif atau tidak pada suatu perusahaan. Jika nilai TATO tinggi, itu berarti perputaran rasio ini semakin cepat sehingga laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena menunjukkan penggunaan aktiva secara efisien dalam meningkatkan volume penjualan yang berdampak pada pendapatan perusahaan (Nur khassanah 2021).

PT. Akasha wira internasional tbk. Didirikan dengan nama pt. alfindo putrasetia pada tahun 1985 dengan ipo di indonesia pada 13 juni 1994. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) bergerak di bidang pembuatan produk air minum botolan dan pembuatan dan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012. Produk yang diproduksi oleh pt akasha wira internasional diantaranya: [Nestle Pure Life](#), [Vica](#), [Pureal](#), [Makarizo Hair Energy](#), [Makarizo Advisor](#) dan [Makarizo Professional](#). PT Akasha Wira International Tbk selama 15 tahun terakhir mengalami kondisi keuangan yang fluktuatif pada aktiva lancar, hutang lancar, penjualan, total aktiva dan laba bersih.

Berdasarkan uraian tabel 1 diketahui penurunan aktiva lancar terjadi pada tahun 2017 dan 2019. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2017 dari Rp 319.614 menjadi Rp 294.244 atau sekitar 7,8%. Hal ini terjadi karena peningkatan hutang lancar dan penurunan penjualan pada tahun tersebut. Penurunan penjualan juga terjadi secara berturut-turut pada tahun 2017 sebesar 8,2% dan kembali turun sebesar 1,25% pada tahun 2018. Penurunan penjualan disebabkan pada lini kosmetik yang mengalami penurunan pada minat beli konsumen akibat harga produk yang lebih tinggi dibandingkan harga produk kompetitor yang lebih rendah namun memiliki kualitas yang setara (Rahman 2019). Hal tersebut juga mengakibatkan menurunnya laba bersih pada tahun 2017 sebesar 31,6% sedangkan pada tahun 2018 perusahaan mampu menaikkan laba sebesar 6,58% karena berhasil menekan pos-pos beban umum, dan memperoleh keuntungan dari tabungan giro dan investasi pada deposito berjangka (CNBC

Indonesia n.d.). Hutang lancar juga diketahui cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2012-2021 dan kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2021 sebesar 68,4% dan diikuti oleh kenaikan pada aktiva lancar, penjualan, total aktiva, ekuitas dan laba bersih. Pada tahun 2013-2014 laba bersih mengalami penurunan secara berturut-turut. Pada tahun 2012 perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 83.276 kemudian turun menjadi Rp Rp 55.656 pada tahun 2013, dan kembali turun menjadi Rp 31.072 pada tahun 2014. Penurunan laba bersih diakibatkan oleh peningkatan beban umum dan beban penjualan.

Tabel 1. perkembangan aktiva lancar, hutang lancar, penjuala dan laba bersih pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk.

Kondisi keuangan PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. Dinyatakan dalam jutaan rupiah.					
Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Penjualan	Total Aset	Laba Bersih
2012	Rp 191.489	Rp 98.634	Rp 476.638	Rp 389.094	Rp 83.376
2013	Rp 196.755	Rp 108.730	Rp 502.524	Rp 441.064	Rp 55.656
2014	Rp 239.021	Rp 156.902	Rp 578.784	Rp 502.990	Rp 31.072
2015	Rp 276.323	Rp 199.364	Rp 669.735	Rp 663.224	Rp 32.839
2016	Rp 319.614	Rp 195.466	Rp 887.662	Rp 767.479	Rp 55.951
2017	Rp 294.244	Rp 244.888	Rp 814.490	Rp 840.236	Rp 38.242
2018	Rp 364.138	Rp 262.397	Rp 804.302	Rp 881.275	Rp 52.958
2019	Rp 351.120	Rp 175.191	Rp 834.333	Rp 822.375	Rp 83.885
2020	Rp 545.239	Rp 183.559	Rp 673.364	Rp 958.791	Rp 135.789
2021	Rp 673.394	Rp 268.367	Rp 935.085	Rp 1.304.108	Rp 265.758

Sumber : [www.idnfinancial.co.id](http://www.idnfinancial.co.id)

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Working Capital To Total Aset terhadap* laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Total Aset Turnover terhadap* laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Working Capital To Total Aset dan Total Aset Turnover* pada laba PT. Akasha Wira Internasional Tbk.?

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam pencatatan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Bagi para analis laporan keuangan dapat digunakan sebagai media untuk menilai dan mengukur prestasi maupun kinerja perusahaan tersebut. Menurut PSAK No 1 (2015 : 1), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan Menurut Harahap (2010:105) dalam (Trianto 2017) mengemukakan bahwa Laporan Keuangan adalah kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni, (1) neraca dan (2) laporan laba/rugi. Sutrisno (2007:9) dalam (heri winarno 2019).

Menurut stice, dkk (2009:16) dalam (Fathony, Setiawan, and Rahenti 2022) laba bersih mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi dapat dilaporkan dalam dua bagian yaitu Beban penjualan dan Beban administrasi dan umum. Sedangkan Menurut Simamora (2013, p. 46) dalam (Manda 2018) Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2011:110) dalam (Pasha, Anggraeni, and Luhur 2017) *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal kerja dengan total aset perusahaan. Modal kerja dalam hal ini adalah modal kerja bersih (aset lancar – kewajiban lancar) yaitu merupakan bagian dari aset lancar yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan”

Harahap 2016 dalam (Pramono 2019) *total asset turnover* merupakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

WCTA merupakan rasio likuiditas dan perhitungan dasar dari WCTA adalah perbandingan aset perusahaan dan modal kerja. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional saat terjadi peningkatan penjualan (Wulansari 2011). Penggunaan modal kerja terhadap aset lancar yang baik dapat meningkatkan penjualan sehingga turut meningkatkan laba perusahaan.

TATO merupakan hasil perbandingan antara penjualan bersih terhadap total aset. Ini menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara penjualan bersih dengan total aset, yang berarti semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba (Ambari, Indrawan, and Sudarma 2020)

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan diantaranya laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca keuangan. Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi PT. Akasha Wira Internasional selama 28 tahun sejak IPO di Indonesia pada tahun 1985.

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2019). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Akasha Wira Internasioanal selama 10 tahun dari tahun 2012-2021 dengan pertimbangan data yang mudah diperoleh dan *ter-update*. Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk dengan cara mengunjungi situs melalui [www.idnfinance.co.id](http://www.idnfinance.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan PT. Akasha Wira Internasional tbk selama periode 2007-2021. Serta studi kepustakaan seperti jurnal, artikel, buku dan beberapa literatur lainnya yang datanya relevan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuangan diantaranya Analisis WCTA, analisis TATO, analisis asumsi klasik : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastitas, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, determinasi berganda, uji t dan uji f.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada table 2 dapat diketahui bahwa pada variabel WCTA (X1) memiliki nilai minimum 0,059, nilai maksimum 0,717, nilai mean 0,243 dan nilai standar deviasi sebesar 0,191. Standar rata-rata WCTA untuk industri adalah 6 kali. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata WCTA perusahaan masih jauh di bawah rata-rata industri. Hal ini karena perusahaan belum mampu menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi utang lancarnya dengan maksimal. Pada variabel TATO (X2) diketahui

memiliki nilai minimum 0,702 , nilai maksimum 1,225, nilai mean 0.99 dan nilai standar deviasi sebesar 0,181. Standar rata-rata rasio industri untuk TATO adalah 2 kali. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata TATO perusahaan masih jauh di bawah nilai standar rata-rata industri. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

**Tabel 2. Hasil analisis deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA X1	10	.059	.717	.24340	.191275
TATO X2	10	.702	1.225	.99980	.181090
Valid N (listwise)	10				

Sumber : hasil olah data sekunder

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogrov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi. Dari hasil uji normalitas diperoleh output SPSS sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil uji normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59537909
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.104
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabrl di atas diketahui bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,987 > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi dengan dasar pengambilan keputusan nilai probalitas (*Asymp. Sig.*) > 0,05 yang berarti residual (data) yang dibentuk model regresi linear berdistribusi normal. Sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada kedua variabel independen (bebas) memiliki nilai sama yaitu dengan nilai *Tolerance* sebesar 1,481 > 0,10 atau nilai VIF sebesar 1,481 < 10, maka hasil ini menjelaskan bahwa tidak terjadi masalah multikolerasi dengan asumsi jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi memenuhi persyaratan dalam asumsi klasik multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
WCTA	.675	1.481
TATO	.675	1.481

a. Dependent Variable: LABA

**296**

3. Uji autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Dari hasil uji autokorelasi diperoleh output SPSS sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil uji autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.563 <sup>a</sup>	.317	.122	.675096	2.408

a. Predictors: (Constant), TATO, WCTA

b. Dependent Variable: LABA

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui besaran nilai Durbin-Watson (DW) untuk kedua variabel independen sebesar 2,408. Lalu untuk menentukan nilai tabel Durbin-Watson dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat kekeliruan 5% untuk variabel (k) = 2 dan jumlah pengamatan (n) = 10. Maka diperoleh batas bawah nilai (dL) = 0,6972 dan batas nilai tabel (dU) = 1,6413. Jika dilihat pada tabel pengujian nilai Durbin-Watson maka dapat diperoleh  $dU (1,6413) < DW (2,408) > 4-dU (2,3587)$  yang menandakan adanya gejala autokorelasi pada model regresi. Untuk itu dilakukan uji Run Test, sehingga diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Run Test**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.03931
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,737 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas digunakan uji glejser yang meregresikan semua variable bebas terhadap nilai mutlak dengan asumsi signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh output SPSS sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil uji heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.669	1.169		7.417	.000
	WCTA	-1.832	1.255	-.555	-1.460	.188
	TATO	2.157	1.266	.647	1.704	.132

a. Dependent Variable: LABA

Berdasarkan output SPSS pada tabel 5 di atas, diketahui nilai signifikansi variable WCTA (X1) sebesar 0,188 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel TATO (X2) Sementara itu, diketahui nilai signifikansi variabel TATO (X2) yakni 0,132 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel X2 (TATO).

5. Uji Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2017:275) dalam (Fathony, Setiawan, and Rahenti 2022) mengemukakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

**Tabel 8. Hasil uji regresi linear berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.669	1.169	
	WCTA	-1.832	1.255	-.555
	TATO	2.157	1.266	.647

a. Dependent Variable: LABA

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 8.669 - 1.832(WCTA) + 2.157 (TATO)$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 8.669 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau WCTA (X1) dan TATO (X2) nilainya 0, maka Laba Bersih (Y) adalah 8.669

- b. Koefisien regresi WCTA (X1) sebesar -1.832 . Koefisien regresi (b2) tersebut hasilnya negative. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang tidak searah, artinya jika nilai variabel WCTA (X2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan penurunan Laba Bersih sebesar - 1.832 dengan asumsi variabel lain tetap.
  - c. Koefisien regresi TATO (X2) sebesar 2.157 . Koefisien regresi (b2) tersebut hasilnya positif Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel TATO (X2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan penambahan Laba sebesar 2.157 dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Uji korelasi berganda

**Tabel 9. Hasil uji korelasi berganda**

Model Summary <sup>b</sup>					
Change Statistics					
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.317	1.628	2	7	.263

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai F change sebesar 1,628 > 0,05 yang menandakan adanya korelasi antar variabel.

7. Uji determinasi berganda
- Koefisien ini menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen dapat dilihat dari output SPSS sebagai berikut :

**Tabel 10. Hasil uji determinasi berganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 <sup>a</sup>	.317	.122	.675096

a. Predictors: (Constant), TATO, WCTA

Berdasarkan tabel hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,317 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 31,7%. Artinya modal kerja dan penjualan memiliki proporsi pengaruh terhadap laba bersih sebesar 31,7%, sedangkan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi linear.

8. Uji T
- Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (WCTA dan TATO) terhadap variabel dependen (Laba)
- Hasil perhitungan uji parsial diketahui pada variabel WCTA (X1) nilai t hitung sebesar 1,255 < 2,228 (nilai t tabel) dan taraf signifikansi 0,188 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Kemudian pada variabel TATO (X2) diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,266 < 2,228 dan taraf signifikansi 0,132 > 0,05. Maka, H0 diterima dan Ha ditolak.

**Tabel 11. Hasil uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.669	1.169		7.417	.000
	WCTA	-1.832	1.255	-.555	-1.460	.188
	TATO	2.157	1.266	.647	1.704	.132

a. Dependent Variable: LABA

9. Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diketahui dari uji ANOVA atau uji F. Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil Fhitung maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dari hasil uji hipotesis simultan (Uji F) diperoleh output SPSS sebagai berikut :

**Tabel 12. Hasil uji F  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.484	2	.742	1.628	.263 <sup>a</sup>
	Residual	3.190	7	.456		
	Total	4.674	9			

a. Predictors: (Constant), TATO, WCTA

b. Dependent Variable: LABA

Berdasarkan tabel 9 hasil uji dan perhitungan Ftabel di atas maka diketahui nilai Fhitung sebesar 1,628 sedangkan nilai Ftabel sebesar 4,26. Hal ini menunjukkan Fhitung (1,628) < Ftabel (4,26) maka model regresi ini dapat menjelaskan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (laba).

**Pengaruh Working Capital to Total Asset terhadap Laba**

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar - 1,460 dengan nilai signifikansinya 0,188 sementara itu nilai t tabel adalah 2.306 sehingga -1,460 < 2,306 dan nilai signifikansi 0,188 > 0,05. Berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel WCTA terhadap laba bersih. Maka dapat diputuskan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan kenaikan WCTA tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap laba. Hal ini didukung oleh penelitian (Pramono 2019) yang menunjukkan WCTA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Lia Veranika, Rochman Marota 2017) yang mengatakan hasil dari penelitian menyatakan bahwa WCTA tidak berpengaruh terhadap laba. Hal ini berarti WCTA merupakan bukan suatu ukuran bagi pemakai laporan keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Berdasarkan analisis statistik, akun-akun dalam perhiungan working capital to total asset

**Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Laba**

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,704 dengan nilai signifikansi 0,132. Sementara itu nilai t table yang diperoleh adalah sebesar 2,306. Maka

t hitung  $1,704 < 2,306$  dan  $0,132 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara TATO terhadap laba. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Pasha, Anggraeni, and Luhur 2017) yang menyatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memutarakan total aktivasnya secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktivasnya untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba.

#### **Pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Total Asset Turnover* terhadap Laba**

hasil perhitungan secara simultan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $(1,628) > F_{tabel}(4,26)$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,263 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan WCTA dan TATO secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap laba perusahaan

### **PENUTUP**

Beberapa kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Working Capital to Total Asset terhadap Laba pada perusahaan Akasha Wira Internasional, Tbk. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Total Asset Turnover terhadap laba pada perusahaan Akasha Wira Internasional, Tbk. Tidak terdapat pengaruh yang simultan antara Working Capital To Total Asset Dan Total Asset Turnover terhadap laba pada perusahaan Akasha Wira Internasional, Tbk.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variable lain yang mempengaruhi laba perusahaan. Dan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda dari penelitian ini. Serta dapat menggunakan objek penelitian lainnya.

Bagi PT. Akasha Wira Internasional Tbk. diharapkan dapat lebih memaksimalkan penggunaan modal kerja dan asset perusahaan agar dapat meningkatkan penjualan dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan pula laba perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambari, Rahmi, Andri Indrawan, and Ade Sudarma. 2020. "PENGARUH TOTAL DEBT EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK." 1: 73-82.
- Alcander, J. and Nuraini, A., 2022. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), pp.401-416.
- Atharrizka, N., Nurjanah, Y. and Andrianto, T., 2021. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), pp.107-118.
- Astrini, D. and Puspitasari, R., 2022. The Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Performance of MSME in Bogor City. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, pp.125-131.
- CNBC Indonesia. "Penjualan-Ades-Turun-Kok-Laba-Bisa-Naik-39 @ Wwww.Cnbcindonesia.Com." <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327170626-17-63264/penjualan-ades-turun-kok-laba-bisa-naik-39>.
- Djanegara, M.S., Sutarti, S. and Dewo, S.A., 2022. The Influence of Corporate Governance for the Indonesian Banking Industry in a Pandemic Period. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 11(3), pp.62-71.
- Fathony, Aditya Achmad, Djodi Setiawan, and Rahmi Rahenti. 2022. "PENGARUH BEBAN OPERASIONAL DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. RECSALOG GEOPRIMA." 13(April): 38-48.
- heri winarno, Slamet. 2019. "Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja

- Keuangan.” 28(02): 254–66.
- Iriyadi, I., Edison, E. and Nurdini, S.A.A., 2015. Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Dalam Kaitannya Dengan Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001: 2008). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(1), pp.009-020.
- Kristianti, Aprida. 2021. “Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja Vol.1, No.1, Januari 2021.” *PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017* 1(1): 60–76.
- Lia Veranika, Rochman Marota, dan Retno Martanti Endah Lestari. 2017. “Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Serta Working Capital to Total Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Jurusan Manajemen* 7(1).
- Malau, Ispeando, and Qanladystio Danantho. 2020. “PENGARUH WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET ( WCTA ), CURRENT RATIO ( CR ) DAN DEBT TO EQUITY RATIO ( DER ) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.” 14: 404–17.
- Manda, gusganda suria. 2018. “Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Faculty of Economic and Business Singaperbangsa Karawang University.” 8(1): 19–34.
- Nur khassanah, Febi. 2021. “PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019.” 1(2): 106–22.
- Pamungkas, B., 2013. Evaluasi Implementasi Anggaran Belanja Sebagai Sarana Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), pp.001-008.
- Pasha, Mahardhika, Desy Anggraeni, and Universitas Budi Luhur. 2017. “PENGARUH WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET ( WCTA ), DEBT TO EQUITY RATIO ( DER ), TOTAL ASSET TURNOVER ( TATO ), DAN RETURN ON EQUITY ( ROE ) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA ( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA.”
- Pramono, Tanti Dwi. 2019. “Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba.” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 11: 345–52.
- Puspita, I.R., Fadillah, A. and Taqyudin, Y., 2022. Tinjauan Atas Keputusan Pembelian Pada Marketplace Shopee. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(1), pp.67-74.
- Putri, Hana Tamara. 2018. “Ekonomis : Journal of Economics and Business Vol.2 No.2 September 2018.” *Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016* 2(2): 1–12.
- Rahman, Abdul 2019. 2019. “Analisis Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Pada Loyalitas Konsumen PT. Akasha Wira International, Tbk Medan.” *Analisis Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Pada Loyalitas Konsumen PT. Akasha Wira International, Tbk Medan.*
- Roup, A., Rahardjo, B., Kusuma, R.D. and Putri, T.A.S., 2022. Pendampingan Prosedur Pelayanan Frontliner Menggunakan Aplikasi Patricia Pada KISEL (Koperasi Telkomsel Tap Bogor). *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), pp.19-24.
- Saputra, S. and Supriadi, Y., 2018. Analisis Terhadap Kinerja Saham Perusahaan (Studi Kasus PT. Trias Sentosa Tbk.–TRST). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(2), pp.97-101.

- Sastra, H., Ariziq, B. and Sukartaatmadja, I., 2021. Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), pp.653-664.
- Trianto, Anton. 2017. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT . BUKIT ASAM." 8(03).
- Wibowo, M.P. and Rosita, S.I., 2020. Analisis Penerapan PSAK 71 Dalam Penyajian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), pp.147-156.
- Widyastuti, A.Y. and Efrianti, D., 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), pp.621-630.
- Wulansari, Diyan. 2011. "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2009-2011." *Dipublikasikan. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji*: 1-18.